

ANALISIS ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK ATAS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT BUMI KENCANA INDUSTRI

Karina Handoko* dan Ardiansyah Rasyid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: karina.125170372@stu.untar.ac.id

Abstract:

This studie aims to dettermine the effect of factory overrhead cost allocation, in determning the costt of production at PT. BUMI KENCANA INDUSTRY. This research method is a descriptive quantitative approach. This study intends to analyze the alocation of factor overhed costs in determining the Cost of Production at PT. Bumi Kencana Industry. Researchers used data from 2019-2020 as the year used in the study. The discover in this study indicate that the allocation of factory overhead costs from PT. Bumi Kencana Industri based on the amount of raw materials is less effective. This is shown in the figures obtained in 2019 which is 86.6% and in 2020, which is 82.46%. In addition, the effectiveness of the BOP allocation also decreased in 2020, indicating a decrease in the effectiveness of the company's activities.

Keywords: *factory overhead costs, cost of production*

Abstrak:

Penelitian ini, bertujuan tuk mengetahui pengaruh alokasi biaya *overhead*, perusahaan untuk menentukan harga mula meproduksi pada PT. BUMI KENCANA INDUSTRI. Metode penelitian ini, penelitan deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud menganalisa alokasi biaya overhead pabrik dalam memastikan Tarif Pokok Produksi pada PT. Bumi Kencana Industri. Peneliti menggunakan data tahun 2019-2020 sebagai tahun yang digunakan dalam penelitian. Hasil temuan yang ada dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi biaya overhead pabrik dari PT. Bumi Kencana Industri berdasarkan jumlah bahan baku kurang efektif. Hal ini ditunjukkan pada angka yang diperoleh tahun 2019 yaitu 86,6% dan tahun 2020 yaitu 82,46%. Selain itu, angka efektivitas alokasi BOP juga menurun pada tahun 2020 menandakan penurunan dari efektivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata kunci : *biaya overhead* pabrik, harga pokok produksi

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi sekarang ini sungguh sangatlah pesat, dalam segi ekonomi Indonesia pun naik dan menyebabkan kompotisi yang rapat antara berbagai industri untuk menciptakan produk yang berkualitas (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2017). Perusahaan yang telah ada, tentunya ingin terus menerus mengembang dan melindungi kapasitas produknya. Setiap perusahaan tentunya memiliki untuk ingin dicapai dan tujuan tersebut memang harus dihadapkan dengan permasalahan dari pesatnya kemajuan globalisasi saat ini. Dalam hal ini, diperlukan strategi yang baik dan

efisien dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor penting di perusahaan adalah terkait pokok harga produksi yang tentu bermanfaat untuk mendapat cara perhitungan keuntungan. Perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi merupakan kunci krusial dan sulit untuk dilakukan. Penetapan harga pokok harus cepat dan tepat.

Harga pokok produksi atau biaya produksi memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi dalam perusahaan. Menurut Nafarin (2009), biaya produksi ialah keseluruhan biaya yang bersangkutan perolehan produk tersebut apapun itu seperti tarif bahan baku, biaya ketenaga kerja, dan juga biaya *overhead* pabrik. Hal ini mengartikan bahwa dalam pemrosesan suatu produk dari bakal mentah sampai produk siap merupakan harga pokok produksi.

PT. BUMI KENCANA merupakan perusahaan yang menyediakan dan menyuplai berbagai macam bentuk baja baik untuk keperluan industri dan juga konstruksi. Perusahaan ini memiliki posisi yang kuat dalam pasar global dan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun (Indonet, 2019). Perusahaan ini tentunya menggunakan proses produksi pastinya ada komponen biaya *overhead*. Biaya *overhead* ini merupakan salah satu faktor dalam penentuan keputusan untuk memastikan harga pokok produksi akan produk-produk yang dihasilkan dari PT. BUMI KENCANA. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang tepat akan harga pokok produksi ini memiliki hubungan erat dengan laba yang akan diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari produk yang dijualnya.

Beberapa penelitian telah menjabarkan permasalahan yang terjadi terkait dari harga pokok produksi. Menurut penelitian Mahdi (2013) dan Riani (2012), Perusahaan tidak menetapkan harga pokok produksi sesuai dengan ketentuan dari prinsip dasar akuntansi dan juga tidak sesuai dengan pengumpulan terhadap biaya produksi. Hal tersebut membuat laba dari perusahaan menjadi menurun bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan kurang pemahannya perusahaan mengenai harga pokok produksi, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan meninjau PT. BUMI KENCANA yang tentu saja mengeluarkan biaya *overhead* besar untuk produksi produknya. Biaya *overhead* ini bisa saja mempengaruhi biaya produksi bila tidak dialokasikan dengan benar. Peneliti akan melakukan analisis akan penetapan tarif pokok produk sesuai prinsip akuntansi dan terlebih khususnya terkait biaya *overhead* pabrik pada PT. BUMI KENCANA yang dijabarkan dengan judul penelitian: “**Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik atas Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT BUMI KENCANA INDUSTRI**”.

Kajian Teori

Akuntansi Biaya. Abdullah (2012) menerjemahkan akuntan biaya sebagai suatu ilmu akuntansi yang memiliki hubungan pada kegiatan laporan keuangan bagi pemakai internal yang adalah golongan yang memiliki kepentingan akan sistem akuntansi dan informasi yang dihasilkan. Riwayadi (2016) mengungkapkan akuntansi biaya merupakan aktivitas mencatat, menggolongkan rangkuman, menyajikan pengeluaran produksi, dan pemasaran barang atau jasa dengan langkah mauoun metode tertentu dan penafsirannya. Hasilnya berupa informasi mengenai pengeluaran dalam rangkai mencapai berbagai tujuan. Dalam rangka kegiatan menebtukan biaya produksi maka yang ditampilkan ialah pengeluaran yang telah dihabiskan sebelumnya. Dalam rangka mengendalikan pengeluaran, yang ditampilkan ialah pengeluaran yang diramalkan perlu

digunakan dan biaya yang secara actual telah digunakan dan selanjutnya melakukan identifikasi apakah terjadi penyelewengan berdasarkan sellisih yang diperoleh. Dalam rangka mengambil suatu keputusan special makan yang ditampilkan ialah pengeluaran yang sesuai dengan keputusan yang akan diambil dan berkaitan dengan masa mendatang.

Harga Pokok Produksi. Hansen dan Mowen (2013) memberi penjelasan bahwa akumulasi total semua pengeluaran sumber ekonomi yang dipakai pada pemrosesan bahan utama menjadi suatu produk atau selama pembuatan suatu produk dalam kurun waktu tertentu dinamakan sebagai harga pokok produksi. Pengeluaran selama bulan tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan barang ketika proses terdahulu yang selanjutnya dikurangi barang pada proses akhirsehingg memperoleh harga pokok produksi (Herman 2013). Purwaji, dkk (2016) mengemukakan pendapat harga pokok produksi ialah pengeluaran yang muncul sepanjang penciptaan suatu produk, hingga barang yang diciptakan dapat dipasarkan. Di dalam harga produksii ada tiga macam biaya yang perlu diperhitungkan supaya harga pokok produksi relevan: tarief bahan baku, biaya kesanggupan kerja langsung, biaya overhead.

Biaya Pokok produksi. (Sinambela 2015) mengartikan biaya pokok produksi keterangan mengenai akumulasi pengeluaran yang dihabiskan perusahaan dalam kegiatan produksi dalam jangka waktu tertentu (Sinambela 2015). Pendapat lain mengemukakan bahwa harga pokook produksi didefinisikan sebagai gabungan dari tiga bagian pengeluran yang terdiri atas bahan langsung, upah langsung dan overhead selanjutnya dinamakan biaya produksi dan dilaporkan melalui suatu laporan akuntansi yang disebut dengan laporan biaya produksi. Pengeluaran selama bulan tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan barang dalam proses permulaan yang selanjutnya dikurang dengan barang pada proses akhirsehingg memperoleh harga pokok produksi (Herman 2013).

Biaya Overhead Pabrik. Biaya yang dihabiskan sepanjang berlangsungnya kegiatan produksi yang bukan bagian biaya bahan pokok dan juga biaya tenga kerja langsung disebut sebagai biaya overhead pabrik.diantara biaya yang lain, biya ini paling kompleks, sehingga perusahaan hanya akan dapat mengetahuinya apabila suatu produk telah selesai dibuat. Biaya overhead pabrik diartikan sebagai bagian ketiga dari biaya pembuatan produk yang termasuk seluruh pengeluaran produksi namun tidak termasuk dalam bahan utama langsung dan tenaga keria langsung (Garrison 2013).

Kaitan Antar Variabel

Biaya Overhead dengan Harga Pokok Produksi

Ketika melakukan menetapkan hargae pokok produksi terdapat tiga bagian biaya yang terhitung biaya pokok produksi yaitu biaya bahan pokok, biaya untuk membayar tenaga kerja dan biaya overhead. Hal ini lah yang menyebabkan biaya overhead berhubungan erat pada biaya pokok produksi sebab biaya overhead merupakan salah satu dari tiga aspek biaya yang menjadi pembentuk biaya pokok produksi. Karena biaya overhead ini adalah penting maka dalam melakukan alokasinya perlu dlakukan secara tepat. Pengalokasian biaya overhead yang salah akan menyebabkan kesalahan menetapkan harga pokok produksi. Hal itu, akan mengakibatkan terjadinya kekeliruan, akan terdapat perbedaan antara keuntungan yang diinginkan perusahaan dengan keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga perusahaan akan merugi (Lidiani, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Biaya overhead pabrik diartikan sebagai bagian dari biaya pembuatan produk yang termasuk semua pengeluaran dalam pembuatan produk, namun bukan tertera dalam bahan utama langsung dan tenaga kerja langsung (Garrison 2013). Pengalokasian biaya overhead yang dilakukan suatu perusahaan berpengaruh terhadap biaya pokok produksi, sebab apabila terdapat perubahan dalam alokasi biaya overhead, biaya pokok produksi pun akan mengalami perubahan, sehingga penting untuk melakukan pengalokasian yang tepat agar perhitungan dapat dilakukan secara akurat (Puspitasari, 2018). Sehingga Penelitian ini, menetapkan hipotesisi sebagai berikut : “Diduga bahwa, PT Bumi Kencana telah melakukan alokasi biaya overhead sesuai dengan prinsip akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi.”



Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui keterkaitan alokasi biaya *overhead* pabrik didalam menentukan harga pokok produksi pada PT. BUMI KENCANA INDUSTRI. Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah deskriptif pedekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud menganalisa alokasi biaya overhead pabrik pada penentu Harga Pokok Produksi pada PT. Bumi Kencana Industri. Peneliti menggunakan data tahun 2019-2020 sebagai tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Ukuran	Skala
----------	--------	-------

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	BOP = Total Biaya Overhead Pabrik /Total Produksi		Rasio
	Biaya bahan baku	xxx	
	Biaya tenaga kerja	xxx	
Harga Pokok Produksi	Biaya <i>overhead</i> tetap	xxx	Rasio
	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +	
	Harga pokok produksi	xxx	

Hasil Analisis dan Kesimpulan

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik PT. Bumi Kencana Industri Berdasarkan Satuan Produk

- Total BOP Tahun 2019

$$\text{BOP 2019} = \frac{\text{Rp}75.554.989.560}{1.832.686 \text{ Kg}} = \text{Rp}41.226,36/\text{Kg}$$

- Total BOP Tahun 2020

$$\text{BOP 2020} = \frac{\text{Rp}61.975.361.295}{1.459.836 \text{ Kg}} = \text{Rp}42.453,65/\text{Kg}$$

Analisis Efektivitas Alokasi Biaya Overhead Pabrik PT. Bumi Kencana Industri Berdasarkan Bahan Baku yang Dipakai

$$\text{BOP 2019} = \frac{\text{Rp}75.554.989.560}{\text{Rp}87.241.413.000} = 86,60\%$$

$$\text{BOP 2020} = \frac{\text{Rp}61.975.361.295}{\text{Rp}75.158.489.000} = 82,46\%$$

Kriteria Efektivitas Alokasi BOP tahun 2019 & 2020

Tahun	Efektivitas Alokasi BOP (%)	Kriteria
2019	86,60%	Kurang Efektif
2020	82,46%	Kurang Efektif

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 5.7 menjelaskan alokasi biaya overhead pabrik dari PT. Bumi Kencana Industri berdasarkan jumlah bahan baku kurang efektif. Hal ini ditunjukkan pada angka yang diperoleh tahun 2019 yaitu 86,6% dan tahun 2020 yaitu 82,46%. Selain itu, angka efektivitas alokasi BOP juga menurun pada tahun 2020 menandakan penurunan dari efektivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Diskusi

Analisis biaya *overhead* pabrik dilakukan pada penelitian ini untuk memperhitungkan jumlah tarif biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam tiap produk. Metode keseluruhan satuan produk ini langsung meletakkan biaya *overhead* pabrik untuk produk dan lebih baik digunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu jenis produk. Hasil analisa menunjukkan bahwa jumlah satuan produk pada tahun 2019 diperoleh tarif Rp41.226,36/Kg dan ini adalah semua BOP yang dibebani seluruh pembebanan biaya sebesar Rp135.000/Kg. Tahun 2020 tarifnya adalah Rp42.453,65/Kg. dari jumlah keseluruhan pembebanan biaya produksi senilai Rp145.000/Kg. Menggunakan cara memperhatikan tarif BOP pada satuan produk dapat disebutkan bahwa kurang dari separuh harga pokok produksi yaitu dari harga BOP. Berdasarkan hasil analisis efektivitas mendapat konklusi bahwa PT. Bumi Kencana Industri telah menetapkan biaya *overhead* pabrik yang kurang maksimal dalam menentukan harga pokok produksinya dengan 86,6% , tahun 2019 dan 83,46% pada tahun 2020 dari jumlah totalnya bahan awal digunakan.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain ruang lingkup sampel yang dipergunakan hanya terpaku dengan PT. BUMI KENCANA INDUSTRI. Penggunaan periode dalam penelitian ini, hanya 2 tahun yaitu tahun 2019-2020, Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu faktor yang memengaruhi. Dalam menempatkan biaya perusahaan, sebaiknya meninjau biaya overhead pabrik pada periode yang akan datang supaya teralokasikan secara akurat dan sebanding dengan penetapan harga pokok produksinya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Bumi Kencana Industri. (2019). Laporan Keuangan PT. Bumi Kencana Industri tahun 2019. Bogor: Bagian Keuangan*
- Bumi Kencana Industri. (2020). Laporan Keuangan PT. Bumi Kencana Industri tahun 2020. Bogor: Bagian Keuangan*
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh profitabilitas , ukuran*